

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Corona Virus Diseases (Covid-19) merupakan penyakit yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Corona Virus 2 (SARV-CoV-2)*. Virus tersebut merupakan virus jenis baru dari keluarga Corona virus yang dapat menyebabkan berbagai penyakit pada sistem, pernapasan mulai dari gejala ringan hingga berat. *SARS-CoV-2* ditularkan melalui kontak langsung dengan penderita, *droplet* yang dikeluarkan penderita pada saat batuk/bersin, serta tangan yang menyentuh mulut, hidung, dan mata setelah menyentuh benda-benda yang terkontaminasi virus tersebut. Kasus *Covid-19* di kota Wuhan, Provinsi Hubei, Republik Rakyat Tiongkok (RRT) pertama kali dilaporkan pada tanggal 31 Desember 2019 oleh kantor perwakilan WHO Tiongkok. Peningkatan jumlah *Covid-19* berlangsung signifikan ke negara lain. Sehingga sejak 11 Maret 2020, WHO telah menetapkan wabah *Covid-19* sebagai pandemi global. Siapapun dapat terinfeksi virus corona. Akan tetapi bayi dan anak kecil, serta orang dengan kekebalan tubuh yang lemah lebih rentan terhadap serangan virus ini. Oleh karena itu WHO sebagai organisasi kesehatan dunia sebagai upaya menekan penyebaran virus corona dihimbau untuk tidak melakukan perjalanan jauh, jika memang terpaksa pergi untuk

menggunakan masker, menghindari kerumunan dan mencuci tangan setelah beraktivitas.¹

Selain itu, kondisi musim juga mungkin berpengaruh. Contohnya, di Amerika Serikat, infeksi virus corona lebih umum terjadi pada musim gugur dan musim dingin. Di samping itu, seseorang yang tinggal atau berkunjung ke daerah atau negara yang rawan virus corona, juga beresiko terserang penyakit ini. Melihat kondisi tersebut sebagai upaya menekan penyebaran *Covid-19* sebagian negara melakukan pembatasan dan memperketat akses masuk maupun keluar tiap Negara. Hal tersebut juga dilakukan oleh pemerintah Indonesia. Saat ini pemerintah juga menyarankan agar masyarakat Indonesia untuk “*Stay at Home*” dan “*Work Form Home*” supaya penyebaran *Covid-19* tidak semakin banyak yang tertular.

Salah satu sektor yang terdampak adalah pendidikan. Kebiasaan baru yang harus dihadapi yaitu proses belajar mengajar tanpa tatap muka membuat sebagian guru dan siswa menjadi kebingungan. Tidak saja tenaga pengajar dan anak didik, orang tua pun merasakan hal yang sama. Oleh karena itu tenaga pengajar dituntut untuk mampu kreatif dan inovatif dalam kondisi pandemi seperti saat ini, sehingga mampu menirukan tanggung jawabnya meskipun berada di rumah dengan memanfaatkan fasilitas yang ada. Pada masa pandemi penggunaan teknologi yang modern seperti sekarang ini menjadikan kita terbiasa menggunakan teknologi yang serba mudah dan cepat

¹ Kemenkes RI, *Hotline Virus Corona 98 ext 2*.Informasi, (Online), (<https://www.kemkes.go.id/article/view/2005160002/psbb-putuskan-penularan-covid19>, diakses 23 Juni 2020).

misalnya pada dunia informasi dan komunikasi. Pada masa sekarang ini media terpenting dan memiliki jaringan paling luas adalah internet. Media internet ini sangat berkembang pesat dan selalu memberikan inovasi kepada penggunaannya sesuai dengan kebutuhan sekarang. Hampir semua media dan kebutuhan masyarakat dikoneksikan melalui internet, sehingga internet dapat memberikan banyak pengaruh terhadap kebutuhan manusia dari segala bidang.

Teknologi yang berkembang dibidang informasi sangat dimanfaatkan dalam dunia pendidikan untuk mencari sumber referensi belajar dalam bentuk *online*. Banyak *situs web* yang menyediakan materi pelajaran untuk kemudian dibaca dan dipelajari melalui online. Selain *situs web*, perkembangan pada dunia komunikasi juga sudah sangat berkembang, khususnya media sosial. Media sosial banyak dimanfaatkan oleh kalangan remaja untuk mencari teman baru, *chatting*, atau membuat *group* untuk berdiskusi masalah pelajaran. Adanya media sosial membuat orang mudah berinteraksi dengan teman, saudara serta orang lain secara jarak jauh.

Teknologi dapat membantu dan mempermudah manusia dalam mengerjakan pekerjaannya sehingga dapat selesai dengan lebih efektif dan efisien. Perkembangan teknologi di era modern sudah sangat mudah untuk diakses oleh siapapun, kapanpun dan di manapun. Contoh seperti sekarang ini hampir semua alat komunikasi seperti *smartphone* menyediakan aplikasi yang memudahkan penggunaannya untuk mengakses internet. Melalui internet, pengguna dapat mengakses media sosial yang diinginkan, seperti *facebook*,

twitter, instagram, gmail, WhatsApp, dan lain sebagainya. Sekarang yang sedang marak dipakai adalah media sosial WhatsApp dengan fitur Video Call.

Video Call merupakan salah satu fitur yang disediakan oleh aplikasi *WhatsApp* yang terdapat pada *smartfone*. *Video Call* ketika di lihat dari fungsinya yaitu fitur yang mampu menghubungkan antara satu orang dengan orang lain secara langsung. Sehingga mampu mengetahui secara langsung tempat dan kegiatan yang dilakukan oleh lawan komunikasi.²

Pada kegiatan belajar, masalah yang ada cukup kompleks di mana banyak faktor yang ikut mempengaruhinya. Salah satu faktor tersebut di antaranya adalah motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan komponen pembelajaran yang memegang peranan penting dan utama, karena keberhasilan proses belajar mengajar yang dilakukannya. Keberhasilan dalam menyampaikan materi sangat terganggu pada kelancaran interaksi komunikasi antara pendidik dengan muridnya. Ketidak lancaran komunikasi membawa akibat terhadap pesan yang diberikan guru tidak mampu dipahami anak didik. Selain itu faktor orang tua juga berperan aktif dalam menyiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan proses belajar mengajar. Selain itu, tidak adanya pembagian tugas dalam mendidik anak antara ayah dan ibu, sehingga menyebabkan anaknya terlantar dan tidak diperhatikan pendidikannya. Kedua orang tua sibuk mencari harta, sedangkan harta terbesar di rumah (anak-anak) ditinggalkan. Di dalam QS al-Anfal ayat 28, Allah berfirman:

² Newssumtrapost, *jenis video convers* (Online), (<https://idcloudhost.com/video-conference-pengertian-fungsi-manfaat-dan-rekomendasi-aplikasi/> dan https://id.wikipedia.org/wiki/Telepon_video, diakses 23 Juni 2020).

وَاعْلَمُوا أَنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عَظِيمُ أَجْرٌ

Terjemahnya: *Dan ketahuilah hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagian cobaan dan sesungguhnya disisi Allah ada pahala yang besar.*³

Dan juga pendampingan yang dilakukan oleh orang tua terhadap putra putrinya mempengaruhi efektifitas pembelajaran menggunakan fitur *Video Call* terhadap pemahaman materi pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul yaitu, “**Efektivitas Penggunaan Media Video Call WhatsApp dalam Perkembangan Kemampuan Bahasa Reseptif Anak Usia 5-6 Tahun Pada Masa Pandemi Covid-19 di TK Al-Muhajirin GRI Desa Ngumpakdalem Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro**”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang dikemukakan di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Pandemi berdampak pada proses belajar mengajar serta berpengaruh bagi tumbuh kembang anak usia dini?
2. Penggunaan fitur *Video Call* pada aplikasi *WhatsApp* sebagai sarana membantu proses pembelajaran karena bagian dari dampak pandemi yang mengharuskan anak belajar dan pendidik tidak diperbolehkan bertatap muka?

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung:CV. Penerbit Diponegoro, 2018), hlm. 180.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka peneliti bertujuan untuk:

1. Mengkaji dan memahami efektifitas penggunaan *Video Call WhatsApp* dalam belajar mengajar pada TK Al-Muhajirin GRI Desa Ngumpakdalem Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro pada masa pandemi.
2. Mengkaji dan memahami perkembangan kemampuan Bahasa Reseptif anak dengan penggunaan *Video Call WhatsApp* dalam proses belajar mengajar pada TK Al-Muhajirin Desa Ngumpakdalem Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Manfaat Teoretis
 - a. Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pembelajaran menggunakan *Video Call WhatsApp* terhadap tumbuh kembang pada anak usia dini.
 - b. Sebagai informasi atau dasar pijakan untuk penelitian pada waktu yang akan datang.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi guru sebagai bahan informasi dan masukan untuk meningkatkan motivasi dalam melakukan proses belajar mengajar bagi anak didik.
 - b. Bagi sekolah sebagai masukan kepada pihak taman bermain TK Al-Muhajirin GRI bahwa sejauh mana pengaruh pembelajaran via *video call WhatsApp* terhadap tumbuh kembang anak didik.

- c. Bagi penulis sebagai sumber pengetahuan dalam rangka menambah wawasan dan mengembangkan ilmu pengetahuan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian berada di Kabupaten Bojonegoro atau lebih TK Al-Muhajirin GRI Desa Ngumpakdalem Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro. Dengan mengambil populasi anak didik yang ada di TK Al-Muhajirin GRI Desa Ngumpakdalem Kecamatan Dander. Dan sampel yang digunakan yaitu 15 siswa yang ada di kelompok B pada TK Al-Muhajirin GRI Desa Ngumpakdalem Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro.

Keaslian penelitian ini berdasarkan pada beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai karakteristik yang relatif sama dalam hal tema kajian, meskipun berbeda dalam hal kriteria subjek, jumlah dan posisi variabel penelitian atau metode analisis yang digunakan. Penelitian yang akan dilakukan mengenai penggunaan media digital maupun permainan tradisional dalam belajar mengajar terhadap tumbuh kembang anak usia dini. Penelitian terkait dan hampir sama dengan Efektivitas Media Video Pembelajaran “Rumahku” Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas B di TK Perwanida Boyolali penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan media video dalam proses belajar mengajar mampu dilakukan dengan baik.⁴

Serta untuk anak didik mampu mengikuti proses belajar mengajar dengan baik pula, itu dibuktikan dengan nilai anak didik cukup baik pula pada sesi tanya jawab yang dilakukan pada akhir proses belajar mengajar.

⁴ Irfan Ardianto, *Efektivitas Media Video Pembelajaran “Rumahku” Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas B*, (Boyolali:TK Perwinda, 2015), hlm. 15.

Dengan demikian, maka topik penelitian yang peneliti lakukan ini benar-benar asli.

F. Penelitian Terdahulu

Di bawah ini akan saya sajikan relevansi penelitian terdahulu yang digunakan peneliti sebagai referensi dalam melakukan penelitian tentang Efektivitas Penggunaan Media *Video Call WhatsApp* dalam Perkembangan Kemampuan Bahasa Reseptif Anak Usia 5-6 Tahun Pada Masa Pandemi Covid-19 di TK Al-Muhajirin GRI. Berikut referensi yang saya gunakan yaitu:

Table 1.1
Penelitian Terdahulu

| No. | Judul | Metode | Hasil | Persamaan | Perbedaan |
|-----|---|--|---|---|---|
| 1. | Efektivitas Media Video Pembelajaran “Rumahku” Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas B di TK Perwinda Boyolali | Penelitian ini menggunakan data primer | Mengetahui efektivitas penggunaan media video dalam hasil belajar | Sama-sama menggunakan media digital dalam proses belajar mengajar | Tidak menggunakan metode bercerita |
| 2. | Efektivitas Metode Bercerita dengan Media Berbasis Digital pada Anak Usia Dini di Era Industri 4.0 | Penelitian ini menggunakan data primer dan skunder | Mengetahui efektivitas media bercerita berbasis digital dalam hasil belajar | Sama-sama menggunakan media digital dalam proses belajar mengajar | Beda dari media video dengan media berbasis digital |
| 3. | Meningkatkan Kemampuan | Penelitian ini menggunakan | Mengetahui kemampuan | Sama-sama untuk | Tidak menggunakan |

| | | | | | |
|--|---|-------------|---|--|-----------------------------|
| | Membaca Anak Usia Dini Melalui Media Gambar | data primer | anak usia dini dalam membaca melalui media gambar | mengetahui perkembangan daya reseptik anak usia dini | kan media digital dan video |
|--|---|-------------|---|--|-----------------------------|

Table 1.2
Posisi Penelitian

| No. | Judul | Metode | Hasil | Persamaan |
|-----|---|--|--|---|
| | Efektivitas Penggunaan Media Video Call WhtasApp dalam Perkembangan Bahasa Reseptif Anak Usia 5-6 Tahun pada Masa Pandemi Covid-19 di TK Al-Muhajirin Desa Ngumpakdalem Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro | Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder | Mengetahui efektivitas penggunaan media video call dalam perkembangan bahasa reseptif anak usia dini | Sama-sama menggunakan media digital dalam proses belajar mengajar |

G. Definisi Istilah

1. Efektivitas

Efektivitas merupakan suatu usaha yang dilakukan secara maksimal sesuai yang diharapkan, sehingga tujuan dari apa yang dilakukan dapat tercapai sesuai keinginan, selain itu efektivitas juga bisa diartikan sebagai salah satu usaha yang tidak pernah lelah sebelum harapan yang diinginkan belum tercapai. Suatu usaha memang perlu dilakukan secara

efektif agar usaha yang dilakukan tidak terbuang sia-sia. Cara yang efektif sangat baik dilakukan supaya untuk membangun jiwa manusia untuk tidak mudah menyerah. Untuk itu usaha yang efektif sangat diperlukan dalam setiap manusia agar tidak mengalami kekecewaan pada suatu apa yang dilakukan.

Memberi kesempatan kepada anak-anak untuk mandiri bisa memajukan perkembangan rasa efektivitas diri yang positif. Ketika anak-anak usia lima sampai enam tahun mulai mencoba-coba sendiri lebih banyak hal, mereka mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang apa yang bisa mereka lakukan.⁵

2. Video Call

Video call ialah fitur jaringan 3G yang memungkinkan 2 penelepon untuk berbicara satu sama lain, sementara pada saat yang sama melihat bentuk video langsung telepon masing-masing. Untuk membuat panggilan video, kedua pengguna harus memiliki ponsel 3G yang mendukung fitur dan mereka berdua harus berada dalam jangkauan jaringan 3G.⁶

3. Bahasa

Bahasa merupakan salah satu aspek perkembangan penting pada anak usia dini. Anak mampu belajar menyimak, berbicara, membaca, dan menulis sesuai tahap perkembangan. Antara satu teori dengan teori

⁵ Carol seefeldt dan Barbara A Wasik, *pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini*, (Jakarta:2015), hlm. 20.

⁶ Mursini, (Online), (<https://kelembutan-ibu.blogspot.com/pengertian-video-call>), diakses 5 Desember 2015).

yang lain mempunyai pandangan yang beda tentang proses perkembangan bahasa.⁷

Macam-macam aspek perkembangan bahasa meliputi :

1) Bahasa Reseptif

Bahasa reseptif bisa disebut juga dengan bahasa yang bisa dimengerti atau diterima.

Berikut macam tahap-tahap perkembangan bahasa berdasarkan komponen ekspresif dan reseptif :

- a) Lahir 9 bulan : anak mulai mendengar dan mengerti, kemudian berkembanglah pengertian konseptual yang sebagian besar non-verbal.
- b) Sampai 12 bulan : anak berbahasa reseptif auditorik termasuk, belajar mengerti apa yang dikatakan, pada umur 9 bulan belajar meniru kata-kata yang spesifik, contoh : dada, mik kemudian menjadi mama papa.
- c) Umur 6 tahun dan seterusnya : anak berbahasa reseptif visual (membaca). Pada saat masuk sekolah mereka belajar membandingkan bentuk huruf dan bunyi perkataan.
- d) Umur 6 tahun dan seterusnya : anak menggunakan bahasa ekspresif visual (mengeja dan menulis).⁸

⁷ Isna A, *Kajian Perkembangan Anak Dan Manajemen Pendidikan Usia Dini*, (Jakarta: Al athfal, 2019), hlm. 18.

⁸ Myklebust M, *Perkembangan Bahasa Ekspresif dan Reseptif*, (Jakarta: 2010), hlm. 5.

2) Bahasa Ekspresif

Bahasa ekspresif bisa disebut juga dengan bahasa lisan, bahasa ekspresif juga merupakan salah satu kemampuan yang dimiliki anak-anak yang gunanya untuk mengutarakan sesuatu keinginannya, penolakannya atau apapun pendapatnya.⁹



⁹ Afa fadila, *Aspek Bahasa dan Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta; 2021), hlm. 16.